BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Orientasi Kancah Penelitian

1. Letak Geografis

MAN YOGYAKARTA III atau sekarang MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA (MAYOGA) terletak di Jln. Magelang kilometer 4 Sinduadi Mlati Sleman 55284 Yogyakarta. Secara geografis, berikut adalah batas-batas wilayah MAYOGA:

a. Wilayah bagian timur berbatasan dengan MIN Yogyakarta I
b. Wilayah bagian selatan berbatasan dengan MTsN Yogyarakarta I
c. Wilayah bagian barat berbatasan dengan kantor kelurahan Sinduadi
d. Wilayah bagian utara berbatasan dengan TVRI.

2. Sejarah

Pada tahun 1950 berdirilah tiga madrasah/sekolah Departemen Agama di Yogyakarta. Ketiganya itu adalah SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama), SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putri, dan SGAI putra. Dalam perkembangan pendidikan di lingkungan Departemen Agama, SGHA kemudian berubah menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negri), dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta I, SGAI Putri berubah menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Putri dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta II, sedang SGAI Putra berubah menjadi PGAN dan akhirnya menjadi MAN YOGYAKARTA III.Tempat belajar SGAI, PGA, PGA V tahun putra dan putrid semula menyewa di Jl. Malboro pada SR Netral (sekarang ditempati Toko Sami Jaya).

Sekolah Pemerintah Pusat RI pindah dari Yogyakarta ke Jakarta, PGA Putri pindah ke Jl. KH Ahmad Dahlan sampai sekarang, menempati yang semula untuk Kementerian Agama. Setelah PTAN pindah dari Jl. Simanjuntak ke Demangan menjadi IAIN, maka gedung itu untuk PHIN, perubahan dari SGHA dulunya. Sedangkan PGA Putra itu, tetap masih menyewa, pindah ke Jl. Kapas, kemudian menyewa lagi pindah ke gedung

Mualimin Muhamadiyah, dan terakhir pindah ke Sinduadi (Jl. Magelang Km.4) dengan sudah memiliki tanah dan gedung sendiri.

MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA atau yang lebih dikenal dengan sebutan MAYOGA didirikan pada tanggal 1 juli 1992 yang berawal dari PGAN menjadi MAN di seluruh Indonesia. Alih fungsi dari PGAN di seluruh Indonesia menjadi MAN berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 64/1990.Pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memandang penting peningkatan para guru.Para lulusan PGAN yang semula berhak mengajar di SD, kini untuk menjadi Guru Agama Islam di SD harus lulus D3 Pendidikan Guru Agama Islam.

Keputusan menteri tersebut direalisir secara bertahap pada tahun 1990/1991 mulai menerima siswa kelas 1, sedangkan PGAN sudah tidak menerima lagi siswa kelas 1.

Adapun tahap perubahan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Tahap Perubahan Kelas 1990-1993

Tahun	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Keterangan
1990/1991	MAN	PGAN	PGAN	Pada tahun 1992/1993 kelas MAN telah lengkap
1991/1992	MAN	MAN	PGAN	
1992/1993	MAN	MAN	MAN	

Selesainya tahap alih fungsi tersebut, keluarlah keputusan Menteri Agama No. 42 tahun 1992 tanggal 1 juli 1992 tentang alih fungsi dari PGAN menjadi MAN di seluruh Indonesia. Tabel dibawah ini adalah sejarah nama sekolah PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950-sekarang:

Tabel. 4.2. Sejarah Nama Sekolah PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950

Tahun	Nama Sekolah
1950-1951	SGAI
1951-1954	PGAN Laki-laki Yogyakarta
1954-1958	PGA Atas I Laki-laki Yogyakarta

1958-1959	PGAN Lengkap 6 Tahun Yogyakarta
1959-1978	PGAN 6 Tahun Yogyakarta
1978-1982	PGAN Yogyakarta
1982-1990	PGAN Yogyakarta
1990/1991	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (PGAN), Kelas 3 (PGAN)
1991/1992	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (PGAN)
1992/1993	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (MAN)

Tabel dibawah ini adalah nama Kepala Sekolah PGAN-MAN YOGYAKARTA mulai tahun 1950:

Tabel. 4.3. Tabel Nama-Nama Kepala Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta

Tahun	**Nama Kepala Sekolah**
1950-1958	Bapak Malikus Suparto
1958-1962	Bapak Supadi Padmodarsono
1962-1966	Bapak Sutono Brotokartono
1966-1974	Bapak Drs. Sarbini Hadiwardoyo
1974-1984	Bapak Sutadji, BA.
1984-1989	Bapak Tugono, BA
1989-1995	Bapak Drs. H. Budi Sudjodo (PGAN/ MANYogyakarta III)
1995-1999	Bapak Drs. M. Taslim (MAN YOGYAKARTA III)
1999-2003	Bapak Drs. H. Sukardi (MAN YOGYAKARTA III)
2003-2008	Ibu Dra. Sri Suwartiyah (MAN YOGYAKARTA III)
2008-2010	Bapak Mulyadi, S.Pd., M.A. (MAN YOGYAKARTA III)
2010-2015	Bapak Drs. Suharto (MAN YOGYAKARTA III)
2015-Sekarang	Bapak Nur Wahyudin Al Aziz S.Pd. (MAN YOGYAKARTA III)

Tabel dibawah ini adalah lokasi yang pernah ditempati PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950-sekarang:

Tabel. 4.4. Lokasi Yang pernah ditempati PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950-sekarang

Tahun	Lokasi/Tempat
1950-1954	Di jalan Malioboro (sekarang menjadi Toko Samijaya)
1954-1972	Di jalan Ketanggungan (Mu'allimin) dan sebagian di Semaki Jalan Kapas yang sekarang ditempati SD Muhammadiyah Sukonandi dan Perpustakaan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta
1972-1982	Di jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta
1982-sekarang	Di jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta

Dalam perkembangannya, MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA (MAYOGA) untuk Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan sebagai MAN MODEL dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI No.E.IV/ PP. 00.6/ KEP/ 17.A/ 98.

MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA dipilih dan ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 609 B tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul, Terampil Berkepribadian Matang (ULTRA PRIMA)

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan
2) Membekali siswa dengan *Life skill*, baik *general life skill* maupun, *specific life skill*
3) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan kejuruan dengan pendidikan agama

4) Menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islam,menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah
5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dankependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
6) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dan berwawasan lingkungan

1.4 Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum

Pengembangan program Rintisan Madrasah Unggul bertujuan meningkatkan kinerja madrasah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki daya saing pada level nasional dan internasional.

b. Tujuan khusus

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu lulusan yang berdaya saing dan memiliki karakter sebagai berikut:

a. Memiliki akidah yang lurus dan beribadah dengan benar.
b. Memiliki akhlak yang mulia.
c. Cerdas, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif.
d. Memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat.
e. Memiliki jiwa pengabdian dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain.
f. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
g. Memiliki daya saing dan kemandirian.
h. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara efektif.

i. Memiliki kecintaan pada bangsa dan NKRI.

4. Tahapan Perencanaan Penelitian

1.1. Tahapan Persiapan administrasi

Tahap awal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan *planning.* Adapun persiapan yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian membuat proposal penelitian, konsultasi proposal penelitian dengan dosen pembimbing skripsi serta mendiskusikannya untuk menyempurnakan data, menentukan *population* penelitian, izin penelitian ke sekolah, mempersiapkan alat ukur termasuk di dalamnya item pernyataan (*instrument*), meyebarkan angket (kuesioner penelitian), skoring dan tabulasi data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian berupa laporan peneitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan singkat pada sekolah yang dijadikan subjek. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan salah satu guru yang terkait dengan sekolah tersebut guna mendapatkan data yang akan diteliti. Dalam hal ini wawancara untuk meneliti kembali informasi yang di dapat.

1.2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu penelitia menyusun instrumen penelitan berupa kuesioner (angket) penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner terkait dengan judul penelitian pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

a. Uji Coba Instrumen Penelitian.

Uji coba dilakukan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan validitas suatu instrumen atau data penelitian. Selain itu, reliabilitas sebagai alat pengumpul pengukur data juga dilakukam untuk mengetahui keajekan, kematapan (*consistency*) serta tingkat ketepatan alat ukur.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan di sekolah MAN Yogyakarta I dan disebarkan kepada para siswa. dalam uji coba (*tryout*)

instrumen ini ialah *tryout terlaksana* di laksanakan pada 21 April 2017*,* dimana data yang diperoleh pada saat tryout akan digunakan kembali yaitu dengan men*cross-check* mana item yang gugur dan mana item yang tidak gugur yang siap digunakan kembali.

Uji Coba instrumen ini dilakukan pada siswa MAN Yogyakarta I kelas X dan kelas XI kalkulasi seluruhnya 30 Responden. 13 siswa dari kelas X dan 17 siswa dari kelas XI. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Check list.* Jadi responden disini hanya membubuhkan dan Check (✓) atau tanda silang (x).

b. Output Uji Coba Alat Ukur

1.1 Skala Pendidikan Akhlak (Variabel X)

Konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur pendidikan akhlak adalah alat ukur yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengukur aspek–aspek variabel penelitian. Jumlah keseluruhan item sebanyak 40 item.

Data yang didapat atau diperoleh dari hasi perhitungan pengujian angket (*try out*) kemudian dilakukan uji validitas yang didasarkan pada kriteria tiap item yang layak digunakan atau dinyatakan sah jika memiliki batas kritis /rxy ≥ 0,300 dari 40 item yang telah diuji cobakan terdapat 19 item yang gugur yaitu nomor 1,4,6,8,10, 16,18,20,21,23, 24,26,28,29,33,35,36,38 dan 39. Berikut skala item yang telah diuji validitasnya dan Reliabilitasnya:

Tabel. 4.5. Distribusi Butir Item Skala Pendidikan Akhlak

Aspek	**No Item Valid**		**No Item Gugur**	
	Nomor Item Favorable (+)	**Nomor Item Unfavourable (-)**	**Nomor Item Favorable (+)**	**Nomor Item Unfavourable (-)**
Akhlak terhadap Allah	2, 3	-		1,4
Akhlak	5	-	-	6

terhadap Rasulullah.				
Akhlak terhadap Al-Qur'an.	7	-	8	-
Akhlak terhadap diri pribadi	9, 11, 13, 15, 17, 19, , 22	12, 14	21	10,16,18, 20,23,24
Akhlak terhadap keluarga	25, 27, 30	-	-	26,28,29
Akhlak terhadap tetangga	31, 32	34	-	33
Akhlak terhadap masyarakat	37, 40	-	35	36,38,39
Total	18	3	3	16
	40			

Tabel. 4.6. Hasil Analisis Item Pendidikan Akhlak (*Tryout Valid-Unvalid*) taraf dignifikansi 0,3

No. Butir Instrumen	**Hasil Uji Validitas (r Hitung)**	**r Kritis**	**Keterangan**
1	-.149	0, 361	Tidak Valid
2	.615	0,361	Valid
3	.519	0, 361	Valid
4	.156	0, 361	Tidak Valid
5	.412*	0, 361	Valid
6	-.138	0, 361	Tidak Valid
7	.444*	0, 361	Valid
8	-.292	0, 361	Tidak Valid

9	.698**	0, 361	Valid
10	.179	0, 361	Tidak Valid
11	.645**	0, 361	Valid
12	.438*	0, 361	Valid
13	.423*	0, 361	Valid
14	.365*	0, 361	Valid
15	.419*	0, 361	Valid
16	.029	0, 361	Tidak Valid
17	.647**	0, 361	Valid
18	-.171	0, 361	Tidak Valid
19	.510**	0, 361	Valid
20	-.191	0, 361	Tidak Valid
21	.267	0, 361	Tidak Valid
22	.381*	0, 361	Valid
23	-.108	0, 361	Tidak Valid
24	.117	0, 361	Tidak Valid
25	.313	0, 361	Valid
26	-.088	0, 361	Tidak Valid
27	.393*	0, 361	Valid
28	-.103	0, 361	Tidak Valid
29	-.172	0, 361	Tidak Valid
30	.578**	0, 361	Valid
31	.486**	0, 361	Valid
32	.393*	0, 361	Valid
33	.204	0, 361	Tidak Valid
34	.418*	0, 361	Valid
35	.274	0, 361	Tidak Valid
36	.051	0, 361	Tidak Valid
37	.386*	0, 361	Valid
38	-.052	0, 361	Tidak Valid
39	.234	0, 361	Tidak Valid
40	.353	0, 361	Valid

Tabel. 4.7. Hasil Analisis Item Pendidikan Akhlak (*Valid*)
taraf signifikansi 0,3

No	No. Butir Instrumen	Hasil Uji Validitas (r Hitung)	r Kritis	Keterangan
1	2	.615	0, 361	Valid
2	3	.519	0,361	Valid
3	5	.412*	0, 361	Valid

4	7	.444*	0, 361	Valid
5	9	.698**	0, 361	Valid
6	11	.645**	0, 361	Valid
7	12	.438*	0, 361	Valid
8	13	.423*	0, 361	Valid
9	14	.365*	0, 361	Valid
10	15	.419*	0, 361	Valid
11	17	.647**	0, 361	Valid
12	19	.510**	0, 361	Valid
13	22	.381*	0, 361	Valid
14	25	.313	0, 361	Valid
15	27	.393*	0, 361	Valid
16	30	.578**	0, 361	Valid
17	31	.486**	0, 361	Valid
18	32	.393*	0, 361	Valid
19	34	.418*	0, 361	Valid
20	37	.386*	0, 361	Valid
21	40	.353	0, 361	Valid

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 17.0 variabel skala pendidikan akhlak melalui angket yang telah disusun dan disebarkan, peneliti menyebarkan 30 angket dengan 40 item pada siswa MAN Yogyakarta I, dan semua angket dapat kembali terisi 19 item yang dinyatakan gugur dan 21 yang layak digunakan.

Kemudian uji reliabilitas skala pendidikan akhlak. sebagaimana suatu *questionare* dapat dikatakan tepat atau *Consisten* atau dapat dipercaya maka syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau r= 0,3". Kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010: 188-189). Jadi, realibilitas bertujuan untuk menguji keajekan atau kemantapan jawaban responden dalam menjawab kuesioner penelitian, sehingga keseriusan dari pada responden dapat di percaya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 (*Analyze>> Scale>> Reliability Analysis*) dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α) >0,3.

Tabel 4.8. Pengujian Reliabilitas Skala Pendidikan Akhlak

Variabel	**Pernyataan**	***Cronbach Alpha***	***Output***
Pendidikan Akhlak	P 1-21	0,873	Reliabel

Sumber: *Output* olah data primer 2017

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	21

1.2 Skala Kepatuhan

Skala yang digunakan oleh peneliti merupakan skala terlaksana. Pada penelitian sebelumnya yang terdiri dari 11 item *favorable* dan 11 item *unfavorable.* Hasil analisis data melalui uji coba alat ukur kepatuhan memperoleh 11 item yang layak digunakan dan dan dinyatakan gugur. item-item yang dinyatakan gugur yaitu nomor 1,2,4,5,6,8,10,11,16,18,22

Tabel. 4.9. Distribusi Butir Item Skala Kepatuhan

	No Item Valid		**No Item Gugur**	
Aspek	**Nomor Item Favorable (+)**	**Nomor Item Unfavourable (-)**	**Nomor Item Favorable (+)**	**Nomor Item Unfavourable (-)**
Kehadiran	3	-	1	2,4,5
Pakaian	7	-	6	8

Kepribadian	9	-	-	10
Ketertiban	12, 13	14	-	11
Keamanan	15, 17, 19	20	-	16,18
Adab (perilaku)	21	-	-	22
Total	9	2	2	9
	22			

Tabel. 4.10. Hasil Analisis Item Kepatuhan (*Tryout Valid-Unvalid*)

No. Butir Instrumen	Hasil Uji Validitas r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	-.011	0,361	Tidak Valid
2	.150	0,361	Tidak Valid
3	.375*	0,361	Valid
4	.057	0,361	Tidak Valid
5	-.058	0,361	Tidak Valid
6	.249	0,361	Tidak Valid
7	.535**	0,361	Valid
8	.274	0,361	Tidak Valid
9	.387*	0,361	Valid
10	.131	0,361	Tidak Valid
11	.205	0,361	Tidak Valid
12	.364*	0,361	Valid
13	.415*	0,361	Valid
14	.317	0,361	Valid
15	.653**	0,361	Valid
16	.a	0,361	Tidak Valid
17	.303	0,361	Valid
18	.231	0,361	Tidak Valid
19	.386*	0,361	Valid
20	.402*	0,361	Valid
21	.332	0,361	Valid
22	.046	0,361	Tidak Valid

Tabel. 4.11. Hasil Analisis Item Kepatuhan (*Valid*)

No	No. Butir Instrumen	Hasil Uji Validitas r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	3	.375*	0,361	Valid
2	7	.535**	0,361	Valid
3	9	.387*	0,361	Valid
4	12	.364*	0,361	Valid
5	13	.415*	0,361	Valid
6	14	.317	0,361	Valid
7	15	.653**	0,361	Valid
8	17	.303	0,361	Valid
9	19	.386*	0,361	Valid
10	20	.402*	0,361	Valid
11	21	.332	0,361	Valid

Dari hasil uji tes validitas menggunakan SPSS 17.0 variabel skala kepatuhan melalui angket yang telah disusun dan disebarkan, peneliti menyebarkan 30 angket dengan 22 item Kepatuhan pada siswa MAN Yogyakarta I, dan semua angket dapat kembali terisi 11 item yang dinyatakan gugur dan 11 yang layak digunakan.

Selanjutnya, pengujian uji reliabilitas skala kepatuhan. sebagaimana suatu *questionare* dapat dikatakan tepat atau *Consisten* atau dapat dipercaya maka syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau r= 0,3". Kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010: 188-189). Jadi, realibilitas bertujuan untuk menguji keajekan atau kemantapan jawaban responden dalam menjawab kuesioner penelitian, sehingga keseriusan dari pada responden dapat di percaya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 (*Analyze>> Scale>> Reliability Analysis*) dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) >0,3.

Tabel 4.12. Pengujian Reliabilitas Skala Kepatuhan

Variabel	**Pernyataan**	***Cronbach Alpha***	***Output***
Pendidikan Akhlak	P 1-11	0,636	Reliabel

Sumber: *Output* olah data primer 2017

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	11

5. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta bertempat di daerah Sleman Kota pada hari Senin s/d Selasa pada tanggal 27 Maret 2017 s/d 8 Agustus 2017. Pada waktu pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati jalannya pelaksanaan penelitian. Sebagaimana mana peneliti menggunakan waktu yang diberikan sekolah dengan sebaik-baiknya. Pada tanggal 7 – 8 Agustus 2017 yang merupakan masa sekolah. peneliti langsung membagikan angket kuesioner kepada setiap responden (siswa). Sebelum angket kuesioner disebarkan, peneliti memberitahukan informasi mengenai hal-hal berkaitan dengan tata cara pengisian angket. Sehingga responden dapat mengisi dengan baik dan benar.

1.1 Laporan Hasil Analisis Data dan Penelitian

a. Deskripsi subjek penelitian

Subjek penelitian sebanyak 87 Siswa MAN 3 Sleman Yogyakarta yaitu terdiri siswa jurusan prodi keagamaan kelas X, XI dan XII. Adapun rincian subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel. 4.13. Deskripsi Subjek Penelitian (Kelas X- Berdasarkan Jenis Kelamin)

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase

Laki-laki	7	28%
Perempuan	18	72%
Total	25	100%

Gambar 4.1. Jenis Kelamin Kelas X-PK

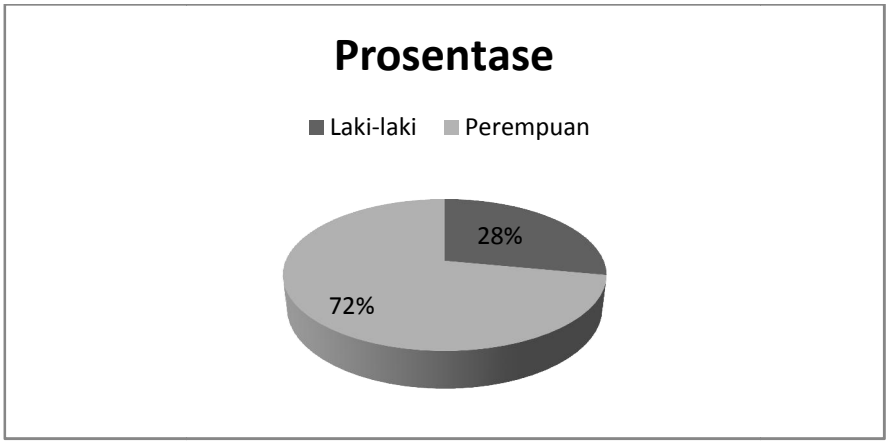

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: *Output* olah data primer 2017

Tabel. 4.14. Deskripsi Subjek Penelitian (Kelas XI- Berdasarkan Jenis Kelamin)

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	10	31%
Perempuan	22	69%
Total	32	100%

Gambar 4.2 Jenis Kelamin Kelas XI-PK

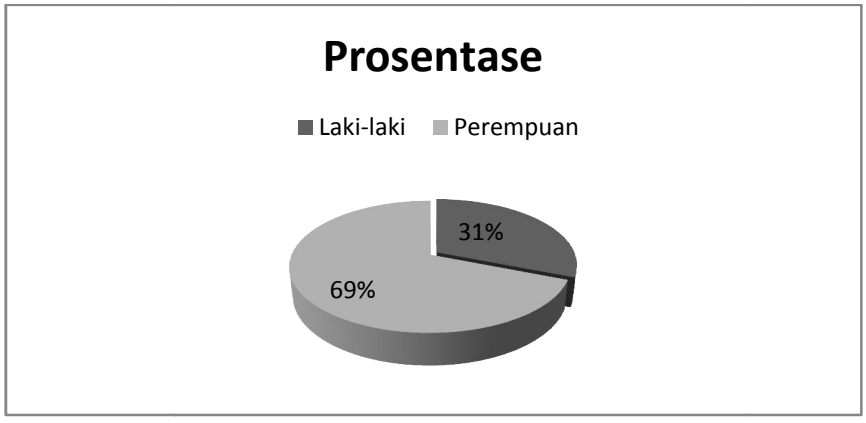

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: *Output* olah data primer 2017

Tabel. 4.15. Deskripsi Subjek Penelitian (Kelas XII- Berdasarkan Jenis Kelamin)

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	16	53%
Perempuan	14	47%
Total	30	100%

Gambar 4.3 Jenis Kelamin Kelas XII-PK

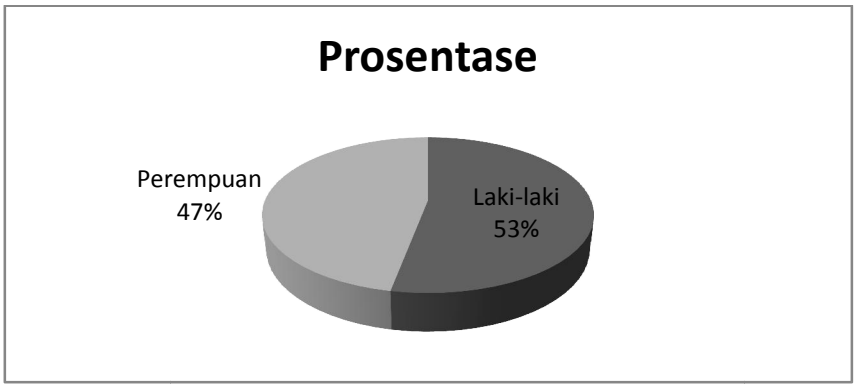

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: *Output* olah data primer 2017

6. Hasil Uji Keabsahan Data

1. Uji Normalitas

Uji Asumsi normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan penelitian. data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Bhuono Agung Nugroho, 2005:18). Selain itu uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik untuk menguji normalitas, antara lain *Chi-kuadrat*, *Uji Liliefors* dan Uji *Kolmogrov –Smirnov* (Joko Sulistyo, 2012:50). Dalam hal ini peneliti menggunakan Uji *Kolmogrov –Smirnov* dengan pengambilan taraf *P Value (sig.) > level significance* α=0,05 sebagai pengambilan keputusan (kesimpulan) bahwa data berdistrubusi normal. Tampilan *output* uji asumsi normalitas dengan *one Sample Kolmogrov-Smirnov* yang digunakan sebagai berikut :

Tabel. 4.16. Output Uji Normalitas SPSS 17.0

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEND.AKHLAK	KEPATUHAN
N		87	87
Normal Parameters[a,,b]	Mean	67.30	36.24
	Std. Deviation	7.277	3.413
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.117
	Positive	.071	.060
	Negative	-.070	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.660	1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777	**.187**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

a. H_0: data diambil dari pupulasi berdistribusi secara normal

   H_1: Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi secara normal

b. $\alpha = 0{,}05$

c. Daerah kritis

   H_0 di tolak jika *p value (sig.)* < 0,05.

d. Uji Statistik

   P value Pendidikan Akhak dengan *(sig.)* 0,777

   P value Kepatuhan dengan *(sig.)* 0,187

Maka dari hasil uji asumsi normalitas dengan 1-*Sample Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat nilai probabilitas kepatuhan =0,187> *Level of Significant* 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Begitu juga dengan dapat dilihat nilai probabilitas pendidikan = 0,777> *Level of Significant* 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diambil dari populasi berdistribusi normal.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada

output diatas dapat di ketahui bahwa data Pendidikan Akhlak nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,777 dan data kepatuhan sebesar 0,187. Karena Signifikansi lebih dari 0,05 jadi data Pendidikan akhlak dan Kepatuhan dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi garis bebas x terhadap variable terikat y (Gunawan, 2015:86). Untuk mengetahui apakah dua variable yang akan dikenai prosedur analisis statistic korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2010:42). Pelaksanaan uji Asumsi linear ini untuk memastikan bahwa variabel x dan y terdapat hubungan yang linier.

Tabel. 4.17. Output Uji Linieritas SPSS 17.0

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEPATUHAN * PEND.AKHLAK	Between Groups	(Combined)	549.703	25	21.988	2.966	.000
		Linearity	252.674	1	252.674	34.083	**.000**
		Deviation from Linearity	297.029	24	12.376	1.669	.055
	Within Groups		452.228	61	7.414		
	Total		1001.931	86			

Berdasarkan *output* signifikansi di atas, di dapat nilai signifikansi = 0.000, lebih kecil (<) dari pada 0,05, artinya ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pendidikan dengan variable Kepatuhan (Y). perihal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan.

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada Linierity > 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada Linierity <0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. sebagaimana hasil uji linieritas pada output diatas diketahui signifikansi pada Linierity sebesar 0,000. Sebab siginifikansi

kurang dari 0,05 jadi hubungan antara dua pendidikan dengan kepatuhan dinyatakan linier.

7. Uji Hipotesis Data

Pengujian Hipothesis Koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini yaitu output diketahui koelasi antara variabel Pendidikan akhlak dengan Kepatuhan didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,502 dan dapat disimpulkan hubungan sedang pada rentang **0,41-0,60** (table 3.6 Pedoman interprestasi keeratan hubungan). Nilai 0,502 menunjukkan besarnya koefisien korelasi serta menunjukkan hubungan sangat erat (mendekati 1) diantara Pendidikan Akhlak dan Kepatuhan Siswa. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,502) menunjukkan semakin besar nilai Pendidikan Akhlak maka akan cenderung membuat kepatuhan cenderung meningkat.

Berdasarkan signifikansi hubungan antara variabel Pendidikan Akhlak dan Kepatuhan jika dilihat dari angka (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari < 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara hubungan kedua variabel.

Tabel 4.18. Output Uji Koefisien korelasi (r) SPSS 17.0

Correlations

		KEPATUHAN	PEND.AKHLAK
Pearson Correlation	KEPATUHAN	1.000	**.502**
	PEND.AKHLAK	.502	1.000
Sig. (1-tailed)	KEPATUHAN	.	**.000**
	PEND.AKHLAK	.000	.
N	KEPATUHAN	87	87
	PEND.AKHLAK	87	87

Analisis selanjutnya yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan. adapun hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.19. Output Analisis *Model Summary*[b] Regresi Linier Sederhana SPSS 17.0

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**.502**[a]	**.252**	.243	2.969	2.318

a. Predictors: (Constant), PEND.AKHLAK

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

Berdasarkan hasil output analisis data pada tabel diatas, menunjukkan persentase pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan adalah 25.2 % . maka dengan demikian, besarnya angka koefisien *R Square* (KD) ialah r^2 x100% yaitu 0.252 atau 25.2% kepatuhan dipengaruhi pendidikan (variabel kepatuhan yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan frekuensi pendidikan akhlak) berarti peran atau konstribusi variabel pendidikan akhlak mampu menjelaskan kepatuhan. Maka sisanya sebesar 74.8 % (100%-25.2%) dapat dipengaruhi ke factor atau variabel lain diantaranya yaitu: kejujuran (shidiq), tanggung jawab, kedisiplinan, Amanah, Istiqamah, tawadhu', ikhlas dan rendah hati.

Selanjutnya hipotesis penelitian dalam penelitian ini ialah dengan menguji beberapa dugaan sementara yang telah dinyatakan dengan menggunakan bentuk symbol matematika (formula) yaitu hipotesis nol/nihil dan hipoteis alternatif /kerja. Hipotesis nol dinyatakan dengan symbol H_0 (adalah statement statistik yang menyatakan tidak ada perbedaan, tidak mecapai KKM. Dan hipotesis kerja adalah tandingan dari hipotesis nol yang diberi symbol H_a (Gunawan, 2015:103) Hipotesis merupakan jawaban sementara (masalah yang dirumuskan) yang perlu diuji coba. Maka dari itu, kebenarannya perlu di uji lagi secara empiris. Hipotesis yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepetuhan siswa pada aturan di MAN 3 Sleman

Rumus hipotesisnya sebagai berikut ini:

Variabel Pendidikan Akhlak (Independent -X) terhadap Kepatuhan Siswa (Dependent –Y)

H_0: Pendidikan akhlak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan siswa pada aturan sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

H_a: Pendidikan akhlak berpengaruh positif terhadap kepatuhan siswa pada atura sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

Setelah perumusan hipotesis diatas dilakukan langkah prosedur pelaksanaan pengujian berdasarkan pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi, yaitu:

- Apabila nilai signifikansi *p value* lebih besar (>) α = 0,05 atau jika F-hitung lebih kecil atau sama (<=) F-tabel, maka " H_0 diterima dan Ha ditolak."
- Apabila nilai signifikansi *p value* lebih kecil atau sama (<=) α = 0,05 (5%) atau jika F-hitung lebih besar (>) F-tabel, maka " H_0 ditolak dan Ha diterima."

Output analisis penelitian ini menggunakan formula regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan progam komputer SPSS 17.0. adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20. *Output* ANOVA[b] Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 17.0

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.674	**1**	252.674	**28.665**	**.000[a]**
	Residual	749.257	**85**	8.815		
	Total	1001.931	86			

a. Predictors: (Constant), PEND.AKHLAK

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

Apabila dilihat tabel ANOVA[b] diatas maka diketahui F_{Hitung} pada kolom F_{Hitung} sebesar **(28.665)** sedang F_{Tabel} sebesar **3.95** dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar **0.000,** berarti nilai pada dependent (Y) 0,000 < (lebih kecil dari) 0,05 (5%) nilai signifikansi.

Sesuai analisis diatas dapat diambil kesimpulan untuk variabel (X) hipotesis H_a"diterima", yang artinya: ada pengaruh positif antara pendidikan terhadap kepatuhan siswa. Sedangkan hipotesis H_0 "ditolak", yang tidak ada pengaruh antara pendidikan terhadap kepatuhan siswa.

Dapat diputuskan bahwa variabel bebas (*Independen* X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (*Dependent* Y). keterangannya variabel (X) hipotesis alternatif atau Ha "diterima", sebab ada pengaruh positif antara pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa di MAN 3 Sleman. Sebaliknya hipotesis nol atau H_0 "ditolak" yang tidak ada pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Maka dengan kesimpulan diatas, semakin tinggi nilai pendidikan maka semakin tinggi pula kepatuhan siswa.

Berdasarkan pengujian hipothesis statistik t pada pengambilan keputusan 1 atau tingkat signifikansi (α) 0,05. Dari tabel di bawah dapat diketahui besarnya Sig. pada nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari < 0,05 maka "Ho ditolak." Sedang berdasarkan pada pengambilan keputusan 2 nilai t tes (statistik t_{Hitung}) =**5.354**. untuk t tabel dua sisi, di dapat angka t tabel (jumlah data-2) yaitu 87-2 =85 pada t tabel di peroleh angka 1.663. oleh karena statistik t_{Hitung} > Statistik $_{Tabel}$ (atau 5.354 > 1.663) maka "Ho ditolak"

Gambar 4.4. Grafik Stastistik t Hitung

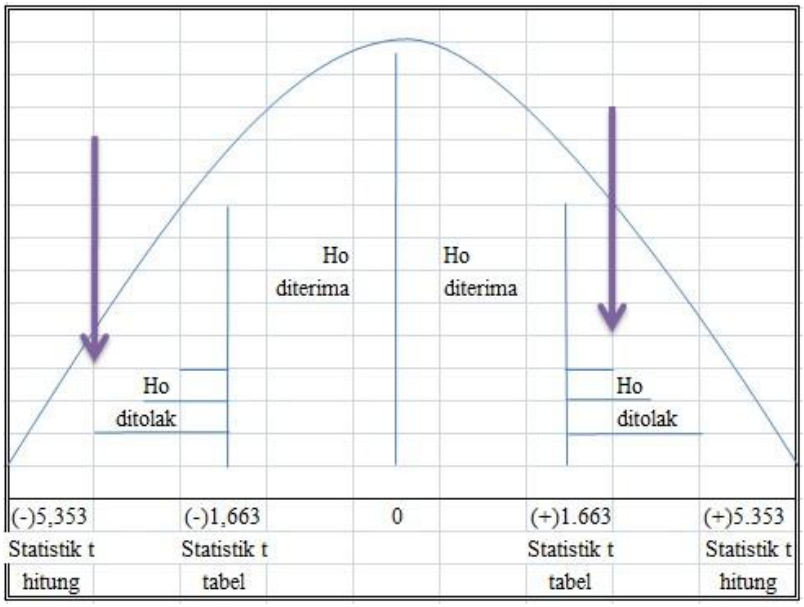

Berdasarkan gambar statistik t hitung diatas jatuh di daerah penolakan, maka " Ho tidak di terima atau ditolak" dan "Ha tidak ditolak atau diterima." Artinya koefisien regresi signifikan. Dari intisari diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepatuhan mempengaruhi variabel pendidikan Akhlak.

Tabel 4.21*Output Coefficients*[a] Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 17.0

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	**20.390**	2.978		6.847	.000	14.469	26.310
	PEND.AKHLAK	**.236**	.044	.502	**5.354**	**.000**	.148	.323

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Menurut Hartono (2016: 109) Koefisien b dinamakan koefisen arah regresi dan menyatakan perubahan variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan menurun bila b bertanda negatif. Dari o*utput* hasil analisis koefisien arah regresi variabel X terhadap Variabel Y dapat diperoleh suatu persamaan regresi yaitu, Y= **20,390 + 0,236**X (bertanda positif). Dapat diperkirakan apabila nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga dapat dan akan meningkat juga 0,236 setiap satuan. Maka nilai Tafsirnya ialah:

Y = 20,390 + 0,236 X
= 20,390 + 0,236 X (…)
= 20,390 + 0,236
Y = 20,626

8. PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Sleman Yogyakarta Alamat: Jl. Magelang KM 4, Sinduadi, Mlati, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Telepon: (0274) 513613. Maksud penelitian bertujuan mengetahui adanya pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Hipotesis (dugaan sementara) yang dirumuskan serta diajukan dalam penelitian ini adalah

pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa pada aturan di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

Setelah dilakukan analisis sesuai dengan ketentuaan diketahui koefisen koelasi antara variabel Pendidikan akhlak dengan Kepatuhan didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,502 dan dapat disimpulkan hubungan sedang pada rentang **0,41-0,60** (table 3.6 Pedoman interprestasi keeratan hubungan). Nilai 0,502 menunjukkan besarnya koefisien korelasi serta menunjukkan hubungan sangat erat (mendekati 1) diantara Pendidikan Akhlak dan Kepatuhan Siswa. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,502) menunjukkan semakin besar nilai Pendidikan Akhlak maka akan cenderung membuat kepatuhan cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil output analisis data Uji R (koefisien determinan), menunjukkan persentase pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan adalah 25.2 % . maka dengan demikian, besarnya angka koefisien *R Square* (KD) ialah r^2 x100% yaitu 0.252 atau 25.2% kepatuhan dipengaruhi pendidikan (variabel kepatuhan yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan frekuensi pendidikan akhlak) berarti peran atau konstribusi variabel pendidikan akhlak mampu menjelaskan kepatuhan. Maka sisanya sebesar 74.8 % (100%-25.2%) dapat dipengaruhi ke factor atau variabel lain diantaranya yaitu: kejujuran (shidiq), tanggung jawab, kedisiplinan, Amanah, Istiqamah, tawadhu', ikhlas dan rendah hati.

Berdasarkan keputusan Analisis regresi linier sederhana uji F. apabila F_{Hitung} lebih besar > dari F_{Tabel} maka sesuai/signifikan (*significant*) dan apabila F_{Hitung} lebih kecil (<) maka tidak sesuai (*not significant*). Dapat diketahui bahwa F_{Hitung} (**28.665)** lebih besar (>) F_{Tabel} (**3,95**) jadi hipotesis nol di tolak, kesimpulannya yaitu pendidikan akhlak dan Dengan pengambilan keputusan taraf signifikan 5% dapat diketahui bahwa tarat signifikansi hitung sebesar 0,000 lebih kecil α =0,05 (5%), berarti nilai pada dependent (Y) 0,000 < (lebih kecil dari) 0,05 (5%) nilai signifikansi. maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya pendidikan akhlak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan.

Berdasarkan pengujian hipothesis Statistik t pada pengambilan keputusan 1 atau taraf tingkat signifikansi (α) 0,05. dapat diketahui besarnya nilai t tes besarnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka "Ho ditolak." Sedang berdasarkan pada pengambilan keputusan 2 nilai t tes =**5.354**. untuk t tabel dua sisi, di dapat angka t tabel (jumlah data-2) yaitu 87-2 =85 pada t tabel di peroleh angka 1.663. oleh karena statistik t_{Hitung} > Statistik $_{Tabel}$ (atau 5.354 > 1.663) maka "Ho ditolak"

Tabel. 4.22.Output Uji Normalitas

Variabel	***Sig.***	***αlpha (Daerah Kritis)= α***	***Output***
Skala Pendidikan Akhlak	0,777	0,05	Normal
Skala Kepatuhan	0,187	0,05	Normal

Output uji keabsahan data berdasarkan tes uji normalitas dan uji linieritas, bahwasannya diketahui data terdistribusi secara normal dan linier dengan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada output dapat di ketahui bahwa data pendidikan akhlak nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,777 dan data kepatuhan sebesar 0,187. Karena Signifikansi lebih dari 0,05 jadi data pendidikan akhlak dan kepatuhan dinyatakan berdistribusi normal. Menurut uji kelieneran normalitas melalui progam SPSS 17.0 Dari tabel bawah dapat dilihat nilai-nilai sebaran data terletak terdisdistribusi normal. Menurut Singgih santoso (2008:177) jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Dapat diperhatikan pada tabel di bawah dapat dinyatakan data disdribusi normal. Bahwasannya tersebar secara meyeluruh. Sehingga pernyataan data normal dapat terpenuhi.

Gambar 4.5. *Output* analisis *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* regresi linier sederhana SPSS 17.0

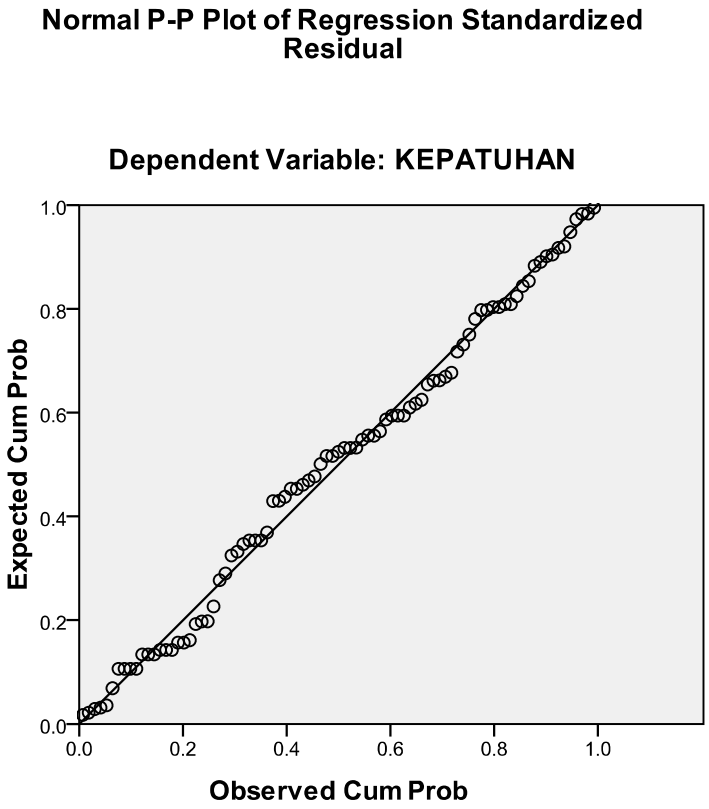

Berdasarkan pengujian diatas maka dengan demikian Ha diterima dan H_0 ditolak. Dalam ranah pendidikan variabel pendidikan akhlak bukanlah salah satu variabel faktor sebab masih masih ada faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan siswa. namun pastinya masih ada variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya.

1. **Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Kepatuhan Siswa terhadap Peraturan ?.**

   Berdasarkan analisis penelitian koefisen koelasi antara variabel Pendidikan akhlak dengan Kepatuhan didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,502 dan dapat disimpulkan hubungan sedang pada rentang **0,41-0,60** (table 3.6 Pedoman interprestasi keeratan hubungan). Nilai 0,502 menunjukkan besarnya koefisien korelasi serta menunjukkan hubungan

sangat erat (mendekati 1) diantara Pendidikan Akhlak dan Kepatuhan Siswa. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,502) menunjukkan semakin besar nilai Pendidikan Akhlak maka akan cenderung membuat kepatuhan cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil output analisis data pada tabel diatas (Tabel 4.20), menunjukkan persentase pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan adalah 25.2 % . maka dengan demikian, besarnya angka koefisien *R Square* (KD) ialah r^2 x100% yaitu 0.252 atau 25.2% kepatuhan dipengaruhi pendidikan (variabel kepatuhan yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan frekuensi pendidikan akhlak) berarti peran atau konstribusi variabel pendidikan akhlak mampu menjelaskan kepatuhan. Maka sisanya sebesar 74.8 % (100%-25.2%) dapat dialihkan atau dijelaskan oleh variabel ataupun dirubah ke faktor-faktor penyebab lain di luar atau dapat dipengaruhi ke factor atau variabel lain diantaranya yaitu: kejujuran (shidiq), tanggung jawab, kedisiplinan, Amanah, Istiqamah, tawadhu', ikhlas dan rendah hati.

Berdasarkan penelitian bahwa Pendidikan Akhlak mempunyai pengaruh yang positif (+) terhadap kepatuhan. prediksi ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi pengaruh Pendidikan Akhlak (X) terhadap Kepatuhan Siswa (Y) adalah 0,000 yang berati kurang dari Sig (0,000) < α (0,05) dan nilai F_{Hitung} yaitu sebesar **28, 665** lebih besar dari F_{Tabel} **3,95.** Menurut Hartono (2016: 109) Koefisien b dinamakan koefisen arah regresi dan menyatakan perubahan variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan menurun bila b bertanda negatif. Dari o*utput* hasil analisis koefisien arah regresi variabel X terhadap Variabel Y dapat diperoleh suatu persamaan regresi yaitu, Y= **20,390 + 0,236**X (bertanda positif). Dapat diperkirakan apabila nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga dapat dan akan meningkat juga 0,236 setiap satuan. Maka nilai Tafsirnya ialah:

Y = 20,390 + 0,236 X
= 20,390 + 0,236 X (…)
= 20,390 + 0,236

Y = 20,626

Tabel. 4.23. *Output* analisis koefisien regresi linier sederhana SPSS 17.0

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	**20.390**	2.978		6.847	.000	14.469	26.310
	PEND.AKHLAK	**.236**	.044	.502	5.354	.000	.148	.323

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Berdasarkan pengujian hipothesis statistik t pada pengambilan keputusan 1 atau taraf tingkat signifikansi (α) 0,05. dapat diketahui besarnya nilai t tes besarnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka "Ho ditolak." Sedang berdasarkan pada pengambilan keputusan 2 nilai t tes =**5.354**. untuk t tabel dua sisi, di dapat angka t tabel (jumlah data-2) yaitu 87-2 =85 pada t tabel di peroleh angka 1.663. oleh karena statistik t_{Hitung} > Statistik $_{Tabel}$ (atau 5.354 > 1.663) maka "Ho ditolak"

Maka setelah dilakukan penelitian, pendidikan akhlak berpengaruh terhadap kepatuhan siswa pada aturan di sekolah. Karena siswa di sekolah mematuhi peraturan dan tata tertib yang di berikan oleh sekolah. Pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa dapat di katakan tinggi sebab metode pembelajaran akhlak dikelas dilaksanakan di luar kelas sehingga berpengaruh terhadap peraturan di kelas.berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan akhlak berpengaruh terhadap kepatuhan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa pendidikan akhlak masih memiliki teori maupun alat ukur yang secara teoritis hanya untuk mengukur skala pendidikan akhlak. dan peneliti berpendapat bahwa masih ada skala yang khusus untuk mengukur pendidikan akhlak yang sesuai dengan konteks pendidikan atau selain skala kepatuhan (variabel lain yaitu variabel yang terkandung dalam dimensi akhlak dalam ruang lingkup

pendidikan islam). Karena pada penelitian ini menurut peneliti masih bersifat umum.